



# METODE DAN PELAKSANAAN PENGAJARAN FRENCH HORN

Rudi Wisnu Wandono

---

---

## Abstrak :

*Instrumen French Horn merupakan instrumen tiup yang membutuhkan teknik tersendiri dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, disamping pengetahuan bagian-bagian secara organologis juga penting, maka metode dan pelaksanaan pengajaran juga sangat dibutuhkan untuk memperlancar atau setidaknya dapat membantu dalam memainkan instrumen tersebut. Dalam tulisan diketengahkan lima cara yang berkaitan dengan metode dan pelaksanaan pengajaran French Horn, yaitu Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode pemberiab tugas, Metode kelompok / regu, dan Metode demonstrasi.*

\*\*\*\*\*

## Pendahuluan

Perkataan Korno berasal dari bahasa asing, yakni: Perancis: *Cor d'harmonie, Cor a pistons, Cor simple, Cor a main, Cor de chase, Trompe de chase*. *Cor d'harmonie* atau *Cor a pistons* adalah korno yang mempergunakan klep atau katup, *Cor simple* atau *Cor a main* adalah korno tangan, *Cor de chasse* dan *Trompe de chasse* adalah korno berburu;

Jerman : *Horn, Ventilhorn (Valve Horn), Naturhorn, Waldhorn (hand horn), Joghorn (hunting horn)*. *Horn* adalah korno tanpa klep, *Ventilhorn (Valve horn)* adalah korno menggunakan klep, *Naturhorn* dan *Waldhorn* adalah korno tangan, *Joghorn* adalah korno berburu.

Italia : *Corno, Corno a machina, Corno naturale, Corno di Caccia*. *Corno* dan *Corno machina* adalah korno klep, *Corno naturale* adalah korno tangan, *Corno di Caccia* adalah korno berburu. Spanyol : *Trompa*.



Korno adalah salah satu instrument tiup logam yang menggunakan Mouthpiece dengan sumber nada yang berasal dari getaran selaput bibir (alat yang berwarna merah dari pemainnya). Korno tidak jauh berbeda dengan trompet. Menurut penggolongan yang dibuat oleh Curt Sachs dan Hornbostel, korno termasuk keluarga trompet, dan ia salah satu jenis instrument Aerofon. Perbedaannya korno berbentuk *conical* atau kerucut, sedangkan trompet berbentuk *bore* atau silinder. Dahulu kala korno dipakai untuk memberi tanda atau memanggil seseorang dan biasanya dibuat dari rumah kerang, tanduk binatang dsb. Demikian juga, bagian-bagiannya terdiri dari pipa (*tube*) yang di dalamnya berbentuk spiral.

Sejarah korno dahulu orang mengenal naturehorn dan instrument merupakan bentuk awal daripada French horn (Korno). Dewasa ini korno terbuat dari *siberblech* (perak) yang dirancang sedemikian rupa hingga mengalami perkembangannya, sehingga korno ini dapat dipergunakan dalam orkes, ensemble musik dan musik kamar dan lain sebagainya. Nada korno mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan nada instrument lainnya. Ia mempunyai karakter lembut agung dan heroik, dengan nada-nadanya yang terdengar lebih jauh serta memberi suasana di hutan-hutan yang penuh daun rimbang dan sepi (apabila dimainkan dalam tempo lambat). Apabila dimainkan dengan tempo cepat, kadang-kadang korno memberikan semangat kepahlawanan (missal dalam suasana perang, dan agung (missal dalam suasana kerajaan). Oskar, Franz. *Waldhorn-Schule*.(Bonn/West: Musikverlag) tetapi. Bentuk korno secara alam sangat sederhana, dan telah pakai dibanyak tempat oleh orang-orang terdahulu.

Dari abad ke 12 sampai abad ke 16 korno mengalami perubahan bentuk yang sedikit artistic, dengan melingkar seperti keong. Kemudian pada abad ke 18 muncul penemuan baru yang diberi nama naturhorn dengan nada-nada murni seperti yang dihasilkan oleh korno yang tidak berklep, nama lain Stopfhorn.

Gagasan ini ternyata mendapat dukungan dari masyarakat setempat, pada th 1754 dengan alat baru yang diberi nama Maschinen atau Inversion horn (horn mesin atau inverse). Pada tahun 1814 seorang yang bernama stolzel mengembangkan korno dalam bentuk baru dengan memberikan klep pada pertengahan pipa, sebanyak 2 buah, dengan tujuan klep yang satu berfungsi untuk menurunkan nada setengah laras dan klep yang kedua berfungsi untuk menaikkan nada satu laras.



Kemudian pada th 1819 penemuan korno oleh Muller dan Sattler (orang Jerman), yang berhasil membuat astu penambahan klep pada instrument korno yang terdahulu menjadi tiga klep, klep yang ketiga berfungsi untuk merendahkan nada-nada sebanyak satu setengah laras. Dengan penemuan korno baru tersebut menunjukkan hasil perkembangan yang dapat dikatakan paling sempurna, baik mengenai bentuk, konstruksi maupun hubungan dengan teknik permainannya, dan hingga sekarang korno tersebut ternyata tidak mengalami perkembangan lagi.

Orang yang pertama kali menggunakan korno dalam orkes adalah Mich. Pratorius pada tahun 1571-1621, dia seorang pemain korno yang terkenal pada saat itu dan meninggal pada tahun 1621. Korno ini dinamakan Trompet berburu. Orang kedua yang menggunakan korno sebagai pasangan dalam orkes adalah J Fuchs (orang Jerman).

Sedangkan W.A. Mozart, Beethoven, C.M. Von Weber, R. Wagner, Brucker, R. Strauss, antara lain sangat mencintai instrument korno, dapat dilihat dalam karya-karya komposisi musik mereka. Weber telah membuat partitur *Konzertino* untuk korno dengan orkesnya. Juga Mozart, berhasil membuat komposisi musik 4 buah *Konzertos* untuk korno, untuk dipersembahkan kepada seorang temannya bernama Leitgeb di Salzburg, seorang pemain korno.

Beberapa komponis lainnya berhasil juga membuat *Konzerto* untuk korno, seperti Franz Strauss, Op. 8, Richard Strauss, Op. 11, dan juga komponis Attenberg. Perlu diketahui bahwa pemain-pemain korno tersohor pada masa itu adalah Schon, seorang musikus musik kamar di dalam Kraton Raden Von Hessen Darmstad (orang Jerman), Ziring (perancis), Spadau (Belanda), Neumann dan Punto (Austria), Claudio Cavilli (Italia) dan Philips Pharkhas (Amerika).

Berikut adalah korno menurut perkembangannya yang sudah disempurnakan dalam bentuk korno ganda dalam Bes dan F, dengan bagian-bagian konstruksinya : Tuning slide, Valve keys, Change valve a key, Thumb hook, Spring, Music holder, Rotary valve 1, 2 dan 3, Slide Bes Korno dan F (Korno ganda), valve slide crook Bes Korno, Pipa mouthpiece, Mouthpiece dan Bell.





## Metode Pengajaran

Metode yang dimaksudkan disini adalah cara menyampaikan materi, khususnya dalam proses belajar mengajar praktek korno. Setiap usaha mengajar berkeinginan menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku tertentu dalam diri anak didik, maksudnya kerangka dasar dari sejumlah kegiatan yang lazim dilaksanakan oleh manusia untuk hidup serta memperbaiki mutu hidup dalam situasi yang konkrit, baik kegiatan berupa rohani seperti mengamati, menganalisis dan menilai keadaan dengan daya nalar / logika dan kegiatan berupa jasmani ini dilakukan dengan tenaga, ketrampilan fisik.

Umumnya kedua kegiatan ini terjalin erat manusia bertindak secara manusiawi baik rohani dan jasmaninya. Disamping menumbuhkan pola hidup, pengajaran bertujuan pula untuk melahirkan kebiasaan yang timbul dari diri manusia dilakukan secara sadar dan konsekwen penuh tanggung jawab.

Ditinjau dari arti metode mengajar adalah suatu prosedur yang sistematis dari kegiatan belajar-mengajar dalam satuan waktu pelajaran.. Dalam tiap pengajaran melahirkan dan menyempurnakan pola laku dan pembinaan secara sadar dengan menumbuhkan kebiasaan sehingga anak didik terampil menjawab serta dapat mengatasi segala tantangan situasi hidup secara mandiri dan manusiawi. Dengan kata lain pengajaran ingin mengembangkan kemampuan.

Pengajaran korno dilakukan secara kontinyu untuk mengembangkan tingkat pola berfikir dan kemampuan bertindak sehingga mereka mampu menggunakan pengetahuan serta ketrampilan dalam kehidupan secara nyata di masyarakat. Oleh sebab itu pelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa. Dengan demikian corak dan isi pengajaran ditentukan oleh idiologi bangsa.

Pengajaran korno mempergunakan metode sebagai berikut :

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode pemberiab tugas
4. Metode kelompok / regu
5. Metode demonstrasi



## 1. Metode Ceramah

Dalam setiap penyajian materi pelajaran biasanya metode ceramah ini dipergunakan. Dalam metode ini teori-teori secara subyek dijelaskan secara rinci sebelum dipraktekkan. Dalam metode ini sering disebut metode klasik atau metode yang paling tua yang digunakan dalam pendidikan. Dalam metode ini guru menerangkan secara lisan kepada siswa, meskipun demikian dalam metode ini tidak tertutup kemungkinan penggunaan alat Bantu seperti slide, film, audio dan gambar.

Dengan metode ini guru akan terlihat mengajarkan dasar-dasar anatomis badan dalam memainkan instrument, seperti pernafasan, pembentukan suara, pengertian dasar bermain solo, ansambel dan orkestra. Pengetahuan dasar tersebut merupakan materi yang dapat disampaikan lewat ceramah.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar dimana dosen menyampaikan pelajaran tehnik bermain korno melalui pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya teknis kepada anak didik sehingga terjadi dialog yang interaktif antara dosen dan mahasiswa. Dalam pelaksanaan metode ini terlihat keaktifan terletak pada dosen, meskipun demikian dapat juga mahasiswa memberikan respons tentang contoh permainanyang belum dipahaminya.

## 3. Metode Pemberian Tugas

Metode ini biasanya digunakan oleh dosen dengan memberi tugas kepada mahasiswa. Metode ini dapat menciptakan suatu obyektifitas yang efektif, sehingga mahasiswa dapat mandiri dalam proses belajarnya dan guru berfungsi sebagai katalisator (penghubung) antara tugas yang diberikan, dengan kata lain dapat digunakan sebagai tempat konsultasi mahasiswa jika siswa memenuhi kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Pemberian tugas di sini dapat secara individual maupun kelompok. Tugas individual, bila dosen memberikan suatu repertoar lagu yang harus diamainkan oleh mahasiswa dengan alat musik korno secara



baik dan benar menurut peraturan yang ada atau tanda baca yang sesuai dengan tertulis pada repertoar lagu.

Sedangkan secara kelompok berupa ansambel tiup, orkes, dosen memperhatikan maha siswa dalam memainkan instrument korno baik secara teknis maupun didaktik dan metodiknya secara individual maupun secara kebersamaan dalam menyampaikan ansambel tersebut. Sehingga dalam metode ini dapat tercipta suasana kreatifitas siswa, terbina dalam membenahi cara bermain secara teknis sekaligus mematangkan dan memepercepat kematangan dalam memainkan alat musik. Dalam hal ini, mahasiswa mendapat peluang lebih leluasa untuk menginterpretasikan lagu menurut tanda baca yang terdapat dalam repertoar tersebut. Dalam bentuk rekaman komposisi siswa, kemudian hasilnya dibahas dan hal-hal yang bersifat teknis dalam bermain dikemukakan untuk dilatihkan kembali.

Sebagai katalisator dosen dapat memperhatikan masalah-masalah teknis, misalnya dalam hal dinamik, pernafasan, frase musik dan bentuk aransemen lagu. Disini dosen dapat menunjukkan kelemahan dan kesalahan-kesalahan mahasiswa dan sekaligus dapat memberikan jawaban yang benar.

#### 4. Metode Kelompok / Regu

Dosen memberikan tugas kelompok, masing-masing mahasiswa diberi tugas yang antara satu dengan lainnya, sehingga akan tercipta suasana yang sehat sesuai beban tugas masing-masing. Dalam hal ini dapat dicontohkan bahwa seorang mahasiswa ditunjuk untuk memainkan melodi, sedang mahasiswa yang lain mengiringi. Dosen dapat mengawasi dan mengamati bentuk permainan ansambel, para mahasiswa kemudian mengamati jika ada kesalahan.

Dalam kelompok mahasiswa akan merasakan bentuk kerja sama, rasa dedikasi yang tinggi dalam bekerja sama agar tercipta suasana / harmoni yang baik. Misalnya kebersamaan tentang ritme, melode, dinamik dsb, sehingga mahasiswa mampu menghayati permainan dan sikap estetis serta tanggung jawab terhadap kelompok. Dengan kata lain, mahasiswa dapat mengetahui serta dapat memahami karakter lagu yang dimainkan oleh beberapa mahasiswa yang bersatu dalam segala bentuk sesuai dengan repetoar lagu missal dalam membentuk dinamik agar



suasana lagu kena sasarannya, untuk itu perlu kerja sama yang baik dengan tujuan menciptakan musik sebaik mungkin dengan satu ritme yang sama, jiwa pernafasan dsbnya yaitu dapat dalam bentuk duet, trio, kwartet, kwintet maupun bentuk lainnya. Metode kelompok ini dapat mengurangi proses belajar mengajar klasikal yang monoton yang membosankan mahasiswa.

## 5. Metoda Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah peragaan dalam melakukan kegiatan, perbuatan atau gerakan. Dalam demonstrasi ini diperlukan suatu ketrampilan dalam bidangnya adalah dosen dalam bidang studi. Dosen bidang studi harus memberikan contoh secara obyektif baik dan benar, sehingga mahasiswa dapat mengetahui secara nyata untuk kemudian berminat untuk mencobanya.

Dengan metode ini mahasiswa dapat membandingkan teori yang diperoleh dari dosen dengan cara peragaan. Diharapkan jika terdapat ketidak samaan atau kontras antara keduanya, hal itu dapat merangsang timbulnya pertanyaan-pertanyaan oleh mahasiswa. Karena metode demonstrasi merupakan kerja motorik diharapkan mahasiswa lebih berminat memepelajarinya dengan mandiri.

Dalam kenyataannya, setiap proses belajar mengajar selalu menganut asas multi metode, artinya suatu proses belajar mengajar tidak mungkin menggunakan satu metode, akan tetapi menggunakan lebih dari satu metode. Meskipun menggunakan beberapa metode akan tetapi student active learning dan cara belajar mahasiswa aktif harus mendapat perhatian sepenuhnya. Artinya menggiatkan mahasiswa agar dapat belajar mandiri secara aktif tidak bergantung kepada dosen dan mahasiswa merupakan subyek yang mampu mendidik diri sendiri, sedangkan dosen sebagai pengamat. Metode ini lebih menitik beratkan kepada peragaan secara nyata dan bersifat praktis, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memberikan suatu hasil yang lebih konkret secara baik dan benar, sesuai dengan metode yang diberikan oleh dosen. Disamping itu mahasiswa dapat mengembangkan secara luas dan nyata dan konsekwen.